



JURNAL EDUKATIF

Vol 2. No 2. 2024: Hal. 331-338

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Analisis Strategi Guru Dalam Membangun Hubungan Yang Baik Dengan Siswa Berkebutuhan Khusus

Patimah Nasution

SMAN 1 Pulau Rakyat, Indonesia

Email: patimahnasution7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa berkebutuhan khusus di SMAN 1 Pulau Rakyat. Siswa berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan pendidikan yang berbeda agar mereka dapat beradaptasi dan berkembang dengan optimal di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi langsung, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen terkait praktik pendidikan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang efektif melibatkan komunikasi yang terbuka dan empati, penyesuaian metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga pendukung. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru, termasuk keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan khusus. Kesimpulannya, membangun hubungan yang baik dengan siswa berkebutuhan khusus memerlukan upaya yang terintegrasi dan pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan unik setiap siswa. Rekomendasi untuk praktik pendidikan dan pelatihan guru juga disarankan untuk meningkatkan efektivitas dalam pengajaran siswa berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Strategi Guru, Siswa Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusif

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies applied by teachers in building good relationships with students with special needs at SMAN 1 Pulau Rakyat. Students with special needs need different educational approaches so that they can adapt and develop optimally in the school environment. This study uses a qualitative method with a case study approach, involving direct observation, interviews with teachers, and analysis of documents related to educational practices. The findings of this study show that effective strategies involve open and empathetic communication, adjustment of teaching methods to meet the individual needs of students, and collaboration between teachers, parents, and support staff. The study also identified challenges faced by teachers, including limited resources and a lack of specialized training. In conclusion, building good relationships with students with special needs requires an integrated effort and an approach that is sensitive to each student's unique needs. Recommendations for teacher education and training practices are also recommended to improve effectiveness in teaching students with special needs.

Keywords: Teacher Strategy, Students with Special Needs, Inclusive Education

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia, dan merupakan hak fundamental setiap individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam konteks pendidikan inklusif, tantangan terbesar sering kali terletak pada bagaimana memfasilitasi lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus (SBK). Siswa berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kekurangan fisik, kognitif, atau emosional yang memerlukan pendekatan khusus dalam proses pendidikan mereka. Membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa berkebutuhan khusus merupakan aspek krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

Di SMAN 1 Pulau Rakyat, sebuah institusi pendidikan yang memiliki komitmen untuk menerapkan pendidikan inklusif, strategi yang diterapkan oleh guru dalam membangun hubungan dengan SBK menjadi fokus utama dalam penelitian ini. SMAN 1 Pulau Rakyat telah dikenal sebagai sekolah yang menyediakan layanan pendidikan bagi siswa dengan berbagai kebutuhan khusus, dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses pendidikan berkualitas tanpa memandang latar belakang atau kondisi mereka.

Pentingnya membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa berkebutuhan khusus tidak dapat diabaikan. Hubungan yang kuat dan positif dapat memengaruhi berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk motivasi, keterlibatan dalam proses belajar, dan pencapaian akademik. Penelitian oleh Cramer dan Bowers (2021) menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa berkontribusi pada peningkatan performa akademik dan kesejahteraan emosional siswa. Oleh karena itu, memahami strategi yang diterapkan oleh guru dalam membangun hubungan ini merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi praktik-praktik efektif yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan lainnya.

Dalam konteks SMAN 1 Pulau Rakyat, strategi yang digunakan oleh guru untuk membangun hubungan yang baik dengan SBK sangat beragam. Beberapa strategi yang mungkin diterapkan meliputi komunikasi yang terbuka, penyesuaian metode pengajaran, penggunaan teknologi yang mendukung, dan pengembangan pendekatan yang individual. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai strategi yang diterapkan di SMAN 1 Pulau Rakyat, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses tersebut.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus sebagai strategi utama. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai praktik guru dalam konteks yang spesifik. Observasi langsung di ruang kelas, wawancara dengan guru dan tenaga pendukung, serta analisis dokumen terkait akan memberikan gambaran komprehensif tentang strategi yang digunakan dan dampaknya terhadap hubungan dengan SBK.

Dalam kajian ini, fokus utama adalah pada analisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam membangun hubungan yang positif dengan SBK. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang ada, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut. Hal ini termasuk tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan khusus, dan perbedaan dalam kebutuhan siswa. Dengan memahami tantangan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di SMAN 1 Pulau Rakyat dan institusi pendidikan lainnya.

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa teori yang mendasari pentingnya hubungan positif antara guru dan siswa, terutama siswa berkebutuhan khusus. Teori hubungan interpersonal dan teori dukungan sosial adalah dua pendekatan utama yang relevan dalam konteks ini. Teori hubungan interpersonal menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang efektif, empati, dan keterlibatan emosional dalam membangun hubungan yang sehat. Sementara

itu, teori dukungan sosial menekankan peran dukungan emosional dan praktis dalam membantu individu menghadapi tantangan dan mencapai tujuan mereka.

Dalam konteks pendidikan inklusif, strategi yang diterapkan oleh guru untuk membangun hubungan yang baik dengan SBK tidak hanya melibatkan interaksi sehari-hari di kelas, tetapi juga melibatkan kolaborasi dengan orang tua, tenaga pendukung, dan rekan guru. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa semua aspek kebutuhan siswa dipertimbangkan dan dipenuhi dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran kolaborasi dalam membangun hubungan yang efektif dengan SBK.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai praktik dan strategi yang efektif dalam membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa berkebutuhan khusus. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan panduan dan rekomendasi bagi praktik pendidikan inklusif, serta memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di Indonesia.

Dengan fokus pada SMAN 1 Pulau Rakyat, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan inklusif di tingkat lokal dan regional, serta memberikan contoh konkret mengenai penerapan strategi yang efektif dalam konteks sekolah menengah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mendorong dialog dan diskusi lebih lanjut mengenai praktik terbaik dalam pendidikan inklusif, serta memfasilitasi peningkatan berkelanjutan dalam pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami strategi guru dalam membangun hubungan dengan siswa berkebutuhan khusus di SMAN 1 Pulau Rakyat. Dilakukan di SMAN 1 Pulau Rakyat, sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif. Partisipan adalah Lima guru yang mengajar siswa berkebutuhan khusus. Siswa Berkebutuhan Khusus Lima siswa yang berpartisipasi dalam program inklusif, Orang Tua dan Tenaga Pendukung, Tiga orang tua siswa dan dua tenaga pendukung. Teknik Pengumpulan Data. Observasi, Mengamati interaksi guru dan siswa serta strategi yang diterapkan di ruang kelas. Wawancara, Semi-terstruktur dengan guru, siswa, orang tua, dan tenaga pendukung untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka. Analisis Dokumen, Menilai dokumen terkait seperti rencana pelajaran dan laporan perkembangan siswa. Teknik Analisis Data, Transkripsi. Menyusun hasil wawancara secara verbatim. Koding dan Pengelompokan Tema, Mengidentifikasi dan mengelompokkan tema utama dari data yang dikumpulkan. Interpretasi. Menganalisis tema untuk menarik kesimpulan yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan lima guru, lima siswa berkebutuhan khusus, tiga orang tua siswa, dan dua tenaga pendukung di SMAN 1 Pulau Rakyat. Profil partisipan adalah sebagai berikut:

- a. Guru: Kelima guru yang terlibat memiliki pengalaman mengajar antara 5 hingga 15 tahun dan telah mengikuti pelatihan khusus dalam pendidikan inklusif.
- b. Siswa Berkebutuhan Khusus: Lima siswa yang dipilih memiliki berbagai kebutuhan, termasuk kesulitan belajar, gangguan perkembangan, dan kebutuhan dukungan emosional.
- c. Orang Tua dan Tenaga Pendukung: Tiga orang tua memiliki anak dengan kebutuhan khusus dan dua tenaga pendukung terdiri dari seorang psikolog pendidikan dan seorang konselor.

Strategi Guru dalam Membangun Hubungan

Berdasarkan observasi dan wawancara, strategi yang diterapkan oleh guru dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa berkebutuhan khusus di SMAN 1 Pulau Rakyat meliputi:

a. Komunikasi Terbuka dan Empati

- 1) Pendekatan Komunikasi: Semua guru menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik, dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas untuk menjelaskan materi pelajaran. Komunikasi dilakukan secara dua arah, memungkinkan siswa untuk mengungkapkan kesulitan atau kebutuhan mereka.
- 2) Empati dan Sensitivitas: Guru menunjukkan empati yang tinggi terhadap siswa berkebutuhan khusus. Mereka berusaha memahami perspektif siswa dan menyesuaikan pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Misalnya, seorang guru matematika memperhatikan bahwa salah satu siswa mengalami kecemasan saat menghadapi ujian dan memberikan dukungan tambahan melalui sesi belajar tambahan dan bimbingan pribadi.

b. Penyesuaian Metode Pengajaran

- 1) Modifikasi Materi: Guru melakukan penyesuaian terhadap materi pelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami konten. Contohnya, materi yang terlalu kompleks dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dan disampaikan dengan berbagai media seperti gambar dan video.
- 2) Penggunaan Teknologi: Teknologi digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Misalnya, penggunaan aplikasi pendidikan untuk siswa dengan kesulitan belajar yang memungkinkan mereka belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

c. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Tenaga Pendukung

- 1) Pertemuan Rutin: Guru mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua dan tenaga pendukung untuk mendiskusikan perkembangan siswa dan mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan di rumah dan di sekolah. Pertemuan ini juga memberikan kesempatan untuk berbagi informasi dan mendiskusikan masalah yang mungkin timbul.
- 2) Dukungan dari Tenaga Pendukung: Kolaborasi dengan psikolog dan konselor sekolah membantu guru dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menangani kebutuhan khusus siswa. Misalnya, seorang konselor memberikan pelatihan kepada guru tentang teknik manajemen perilaku untuk siswa dengan gangguan perhatian.

d. Pengembangan Hubungan Positif

- 1) Interaksi Positif: Guru secara aktif membangun hubungan yang positif dengan siswa melalui interaksi yang suportif dan membangun kepercayaan. Mereka memuji pencapaian siswa dan memberikan umpan balik konstruktif.
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler: Guru melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan mereka. Misalnya, siswa dengan kebutuhan khusus didorong untuk berpartisipasi dalam klub seni dan olahraga yang sesuai dengan minat mereka.

3. Tantangan yang Dihadapi Guru

Selama penelitian, beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa berkebutuhan khusus diidentifikasi:

a. Keterbatasan Sumber Daya

- 1) Fasilitas dan Peralatan: Beberapa guru mengeluhkan keterbatasan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Misalnya, kekurangan perangkat teknologi yang dapat membantu siswa dengan kesulitan belajar.
- 2) Dukungan Administratif: Guru juga mengalami tantangan dalam hal dukungan administratif yang memadai untuk program pendidikan inklusif. Kurangnya pelatihan dan sumber daya yang tersedia dapat mempengaruhi efektivitas strategi yang diterapkan.

b. Keterbatasan Pelatihan

Pelatihan Khusus: Meskipun beberapa guru telah mengikuti pelatihan tentang pendidikan inklusif, ada kebutuhan yang jelas untuk pelatihan lanjutan dalam teknik-teknik terbaru dan pendekatan berbasis bukti. Guru menyatakan bahwa pelatihan tambahan akan membantu mereka mengatasi tantangan yang lebih spesifik terkait dengan kebutuhan siswa.

c. Perbedaan Kebutuhan Siswa

Variasi Kebutuhan: Setiap siswa berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang unik, yang membuat sulit untuk menerapkan satu strategi yang efektif untuk semua. Guru harus beradaptasi dan menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan kebutuhan individu siswa, yang memerlukan fleksibilitas dan kreativitas.

4. Dampak Strategi terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru memiliki dampak positif terhadap siswa berkebutuhan khusus:

a. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan

Motivasi Belajar: Siswa melaporkan peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan di kelas ketika mereka merasa didukung dan diperhatikan oleh guru. Penyesuaian metode pengajaran dan penggunaan teknologi yang menarik berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa.

b. Perbaikan Kinerja Akademik

Pencapaian Akademik: Beberapa siswa menunjukkan perbaikan dalam pencapaian akademik mereka sebagai hasil dari strategi pengajaran yang disesuaikan dan dukungan yang diberikan oleh guru. Penggunaan materi yang dimodifikasi dan bantuan tambahan membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.

c. Kesejahteraan Emosional

Dukungan Emosional: Hubungan yang positif dengan guru berkontribusi pada kesejahteraan emosional siswa. Siswa merasa lebih percaya diri dan nyaman di sekolah, yang mempengaruhi kesejahteraan umum mereka.

Pembahasan

1. Komunikasi Terbuka dan Empati

Komunikasi terbuka dan empati merupakan elemen penting dalam membangun hubungan yang efektif antara guru dan siswa berkebutuhan khusus. Menurut Subanji (2019), komunikasi yang baik memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa, sementara empati membantu menciptakan hubungan yang mendukung dan penuh pengertian. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Suryadi (2020) yang menunjukkan

bahwa guru yang menunjukkan empati dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus.

2. Penyesuaian Metode Pengajaran

Penyesuaian metode pengajaran merupakan strategi kunci dalam pendidikan inklusif. Penelitian oleh Haryono (2021) menunjukkan bahwa modifikasi materi pelajaran dan penggunaan teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa berkebutuhan khusus. Menurut Utami (2022), guru perlu menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa, seperti penggunaan visualisasi dan alat bantu belajar.

3. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Tenaga Pendukung

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga pendukung penting untuk mendukung perkembangan siswa berkebutuhan khusus. Menurut Prabowo (2018), komunikasi yang terjalin dengan baik antara sekolah dan rumah dapat memperkuat dukungan yang diterima siswa. Sementara itu, Iskandar (2021) menekankan pentingnya keterlibatan tenaga pendukung dalam merancang strategi yang efektif untuk siswa berkebutuhan khusus.

4. Pengembangan Hubungan Positif

Mengembangkan hubungan positif antara guru dan siswa berkebutuhan khusus berdampak signifikan terhadap kesejahteraan emosional dan akademik siswa. Studi oleh Ningsih (2019) menunjukkan bahwa hubungan yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan dan pencapaian akademik siswa. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Yuliana (2020), yang menemukan bahwa siswa yang merasa dihargai dan diterima cenderung memiliki kinerja yang lebih baik di sekolah.

5. Tantangan dalam Pendidikan Inklusif

Guru menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan pendidikan inklusif, termasuk keterbatasan sumber daya dan pelatihan. Studi oleh Rahmawati (2021) mengidentifikasi keterbatasan fasilitas dan dukungan administratif sebagai hambatan utama dalam pendidikan inklusif. Penelitian oleh Widiyanto (2022) menunjukkan bahwa keterbatasan pelatihan dapat menghambat kemampuan guru dalam menerapkan strategi yang efektif.

6. Peningkatan Pelatihan dan Dukungan

Pentingnya peningkatan pelatihan bagi guru dan dukungan administratif untuk pendidikan inklusif telah banyak dibahas. Menurut Hasanah (2020), pelatihan tambahan membantu guru mengatasi tantangan dalam mengelola kelas inklusif. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Putra (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan administratif yang memadai dapat memfasilitasi penerapan praktik inklusif yang lebih efektif.

7. Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Inklusif

Teknologi memainkan peran penting dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus. Penelitian oleh Santoso (2022) menunjukkan bahwa aplikasi dan perangkat teknologi dapat membantu siswa dengan kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Dewi (2021), yang menyatakan bahwa teknologi pendidikan dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

8. Evaluasi dan Adaptasi Praktik Pendidikan

Evaluasi dan adaptasi praktik pendidikan merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan inklusif. Menurut Surya (2019), evaluasi rutin membantu

guru menilai keberhasilan strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Hal ini juga didukung oleh Rizal (2020), yang menekankan perlunya adaptasi berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berubah.

9. Rekomendasi untuk Praktik Pendidikan Inklusif

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan praktik pendidikan inklusif di SMAN 1 Pulau Rakyat adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pelatihan Guru: Menyediakan pelatihan tambahan untuk guru mengenai strategi terbaru dalam pendidikan inklusif.
- b. Pengadaan Sumber Daya: Meningkatkan fasilitas dan peralatan untuk mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.
- c. Penguatan Kolaborasi: Memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga pendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang multifaset, termasuk komunikasi yang terbuka, penyesuaian metode pengajaran, dan kolaborasi dengan orang tua serta tenaga pendukung. Meskipun terdapat tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan pelatihan, strategi yang diterapkan oleh guru di SMAN 1 Pulau Rakyat telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi, kinerja akademik, dan kesejahteraan emosional siswa.

Daftar Pustaka

- Andayani, N. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arief, M. (2021). Strategi Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 10(2), 77-90.
- Arifin, S. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 145-160.
- Dewi, L. (2021). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 85-98.
- Harsono, B. (2018). *Rekomendasi untuk Peningkatan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Haryono, B. (2021). *Metode Pengajaran untuk Siswa Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hasanah, A. (2020). *Pendidikan Inklusif dan Pelatihan Guru*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Iskandar, M. (2021). Peran Orang Tua dan Tenaga Pendukung dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 10(3), 65-78.
- Ningsih, R. (2019). *Kesejahteraan Emosional dalam Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Prabowo, A. (2018). *Kolaborasi Pendidikan: Guru, Orang Tua, dan Tenaga Pendukung*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Putra, I. (2021). Dukungan Administratif dan Efektivitas Pendidikan Inklusif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(4), 95-108.
- Rahmawati, N. (2021). *Tantangan dalam Pendidikan Inklusif: Studi Kasus di Sekolah Menengah*. Semarang: Penerbit Diponegoro.
- Rizal, T. (2020). Adaptasi Praktik Pendidikan dan Dampaknya terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 7(3), 110-123.
- Santoso, J. (2022). *Teknologi Pendidikan untuk Siswa Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.

- Subanji. (2019). *Komunikasi Efektif dalam Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Surya, H. (2019). *Evaluasi Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suryadi, D. (2020). Peran Empati Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial*, 8(1), 45-56.
- Utami, W. (2022). Inovasi Metode Pengajaran dalam Pendidikan Inklusif: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 9(2), 123-136.
- Widianto, S. (2022). Keterbatasan Pelatihan dan Pengaruhnya terhadap Praktik Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 11(1), 75-89.
- Yuliana, D. (2020). Hubungan Positif Guru-Siswa dan Dampaknya terhadap Kinerja Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 150-162.